

## Faktor Jarak, Dukungan Petugas Kesehatan, dan Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Terselenggaranya Imunisasi Rubella pada Balita

Yunani\*, Yuniastini, Purwati

Prodi D.III Keperawatan Tanjungkarang, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Tanjungkarang

Korespondensi Penulis : Yunani . \*Email: yunaniani6@gmail.com

### Abstract

*Background: In Indonesia, rubella is a public health problem that requires effective prevention efforts. Surveillance data for the last five years show that 70 percent of rubella cases occur in the age group less than 15 years. Data shows, in 2000, more than 12 million children in the world died from complications of measles. The strategy adopted is to provide MR immunization for children aged 9 months to less than 15 years. The government is currently running a Measles Rubella (MR) immunization campaign program in 28 provinces outside Java. The government is strongly committed to realizing the elimination of measles and controlling rubella and congenital defects due to rubella (Congenital Rubella Syndrome) in Indonesia by 2020. The factor that hinders the implementation of MR (Measles Rubella) immunization is the delay in implementation in several locations due to the issue of halal-haram MR vaccine. . The polemic on this issue finally ended with the issuance of the Fatwa of the Indonesian Ulema Council (MUI) Number 33 of 2018 dated August 20, 2018 concerning the Use of MR (Measles Rubella) Vaccine Products from SII (Serum Institute of India). In the village of Bagelen' Pesawaran, only 50% of children received the MR Rubella immunization. Purpose: Knowing the factors of cost, distance, support from health workers, family support related to the implementation of rubella immunization for children under five at the Posyandu, Bagelen Village. The working area of Gedong Tataan Health Center, Kec. Gedong Arrangement of Pesawaran Regency in 2019. Methods: Quantitative research, with a Cross Sectional design, namely the observation of Exposure and Outcome at the same time. The research design used was an analytical survey research design. The population in this study were all mothers who had toddlers at the Posyandu in Bagelen Village as many as 650. The sampling technique used Proportional simple random sampling, namely the sample of some toddlers in the Posyandu in Bagelen Village as many as 83 because the sample was heterogeneous, the number of samples is doubled, namely 166. Results: The results showed that the achievement of the implementation of rubella immunization was 133 toddlers (71.89%). Conclusion: The conclusion of the study was it was found that most of the mothers stated that the cost for the rubella experiment was not spending money (154 people; 83.2%), most of the mothers stated that the distance from their house to the posyandu was very easy to reach (154 people; 83.2%), most of the mothers expressed their support health workers were good (118 people; 63.8%), most of the mothers stated that family support was good (114 people; 61.6%).*

**Keywords:** Mothers Knowledge, Complementary Foods On Infant, Children Aged 6-24 Months

### Abstrak

**Pendahuluan:** Di Indonesia, rubella merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya pencegahan efektif. Data surveilan selama lima tahun terakhir menunjukkan 70 persen kasus rubella terjadi pada kelompok usia kurang dari 15 tahun. Data menunjukkan, pada tahun 2000, lebih dari 12 juta anak di dunia meninggal karena komplikasi penyakit campak, Strategi yang ditempuh adalah pemberian imunisasi MR untuk anak usia 9 bulan sampai kurang dari 15 tahun. Pemerintah saat ini menjalankan program kampanye imunisasi Measles Rubella (MR) di 28 Provinsi di luar Pulau Jawa. Pemerintah berkomitmen kuat dalam mewujudkan eliminasi campak dan mengendalikan penyakit rubella serta kecacatan bawaan akibat rubella (Congenital Rubella Syndrome) di Indonesia pada 2020. Faktor yang menghambat pelaksanaan imunisasi MR (Measles Rubella) adalah adanya penundaan pelaksanaan di beberapa lokasi karena isu halal-haram vaksin MR. Polemik tentang isu ini akhirnya berakhir dengan diterbitkannya Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 33 Tahun 2018 tanggal 20 Agustus 2018 tentang Penggunaan Vaksin MR (Measles Rubella) Produk dari SII (Serum Institute of India). Di desa Bagelen' Pesawaran hanya 50 % anak yang mendapatkan imunisasi MR Rubella.

**Tujuan:** Mengetahui faktor biaya, jarak, dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga berhubungan dengan terselenggaranya imunisasi rubella pada balita di posyandu Desa Bagelen Wilayah kerja Puskesmas Gedong Tataan Kec. Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2019.

**Metode:** Penelitian kuantitatif, dengan desain Cross Sectional, yaitu pengamatan Eksposure dan Outcome dalam waktu bersamaan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan Jenis penelitian survey analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita di Posyandu Desa Bagelen yaitu sebanyak 650. Teknik pengambilan Sampel menggunakan Proportional simple random sampling yaitu sampel sebagian balita di Posyandu Desa Bagelen sebanyak 83 dikarenakan sample nya heterogen maka jumlah sample

di tambah menjadi dua kali lipat yakni 166. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capaian terselenggaranya imunisasi rubella sebanyak 133 balita ( 71,89%). **Simpulan:** Kesimpulan penelitian ini adalah didapatkan bahwa sebagian besar ibu menyatakan biaya untuk imunisasi rubella adalah tidak mengeluarkan uang (154 orang ;83,2%), Sebagian besar ibu menyatakan jarak rumah dengan posyandu sangat mudah terjangkau (154 orang ; 83,2%), Sebagian besar ibu menyatakan dukungan petugas kesehatan adalah baik (118 orang ; 63,8%), Sebagian besar ibu menyatakan dukungan keluarga adalah baik ( 114 orang ; 61,6%).

**Kata Kunci:** Campak, Imunisasi, Measles Rubella (MR).

## 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, rubella merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya pencegahan efektif. Data surveilan selama lima tahun terakhir menunjukkan 70 persen kasus rubella terjadi pada kelompok usia kurang dari 15 tahun. Data menunjukkan, pada tahun 2000, lebih dari 12 juta anak di dunia meninggal karena komplikasi penyakit campak, Strategi yang ditempuh adalah pemberian imunisasi MR untuk anak usia 9 bulan sampai kurang dari 15 tahun. Pemerintah saat ini menjalankan program kampanye imunisasi Measles Rubella (MR) di 28 Provinsi di luar Pulau Jawa. Pemerintah berkomitmen kuat dalam mewujudkan eliminasi campak dan mengendalikan penyakit rubella serta kecacatan bawaan akibat rubella (Congenital Rubella Syndrome) di Indonesia pada 2020. Hidup sehat adalah hak setiap anak. Setiap anak mendapatkan imunisasi MR (Measles Rubella). Imunisasi MR (Measles Rubella) diberikan untuk melindungi anak Indonesia dari penyakit kelainan bawaan seperti gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, kelainan jantung dan retardasi mental yang disebabkan adanya infeksi rubella pada saat kehamilan. Untuk mewujudkan anak Indonesia yang sehat dan berkualitas di kemudian hari (Menkes,2018). Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal untuk mencapai kadar kekebalan diatas perlindungan yang meliputi pemberian imunisasi Hepatitis B, BCG, DPT-HB, Polio, MR (Measles Rubella) Campak Rubella (Kemenkes RI, 2012). Pada tahun 2013, ada sekitar 9,5 juta bayi di wilayah Asia Tenggara belum mendapatkan imunisasi lengkap termasuk imunisasi campak dan rubella. Di Indonesia, secara nasional, realisasi vaksinasi belum mencapai 70%. Di 28 provinsi luar pulau Jawa rata-rata cakupan vaksinasi baru mencapai sekitar 66%. di Posyandu Wilayah kerja Puskesmas Gedong Tataan Pesawaran khususnya Desa Bagelen, anak yang mendapat imunisasi MR Rubella hanya 50 %.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif, dengan desain Cross Sectional, yaitu pengamatan Exposure dan Outcome dalam waktu bersamaan. Penelitian ini sudah lulus kelaikan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Politeknik Kesehatan Tangkarakang dan dilaksanakan di Posyandu Desa Bagelen Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Tataan Kec. Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran pada bulan Januari – November 2019, sedangkan untuk pengumpulan datanya pada bulan Agustus - September 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita di Posyandu Desa Bagelen yaitu sebanyak 650, dengan proportional random sampling di dapatkan sampel sebagian balita di Posyandu Desa Bagelen sebanyak 83 dikarenakan sample nya heterogen maka jumlah sample di tambah menjadi dua kali lipat yakni 166.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara , yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang ada dalam kuesioner kepada responden. Selain kuesioner, pengumpulan data juga menggunakan data sekunder dari puskesmas berupa data kunjungan Balita ke posyandu.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Tabulasi silang antara jarak dan terselenggaranya imunisasi Rubella di Posyandu Desa Bagelen Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Tataan

Jarak	Terselenggaranya imunisasi rubella				Total		P Value
	Tidak		Ya		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak terjangkau	5	100	0	0	4	100	0,000
Mudah terjangkau	17	65.4	9	34.6	27	100	
sangat mudah terjangkau	30	19.5	124	80.5	154	100	

Tabel 2. Dapat diuraikan bahwa pada kelompok ibu balita yang menyatakan jarak ke posyandu tidak terjangkau, ada 5 orang (100%) balita tidak imunisasi rubella. Pada kelompok ibu balita yang menyatakan ke posyandu mudah dijangkau, ada 17 balita (65,4%) tidak imunisasi rubella. Dan pada kelompok ibu balita yang menyatakan ke posyandu sangat mudah dijangkau ada 30 balita (19,5%) tidak imunisasi rubella.

Hasil analisis menggunakan uji chi square memperoleh p value  $0,000 < \alpha (0,05)$  artinya ada hubungan yang bermakna antara jarak dengan terselenggaranya imunisasi rubella di Posyandu Desa Bagelen Wilayah Kerja Gedong Tataan.

Tabel 3. Tabulasi silang antara dukungan petugas kesehatan dan terselenggaranya imunisasi rubella di Posyandu Desa Bagelen Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Tataan

Dukungan Petugas Kesehatan	Terselenggaranya imunisasi rubella				Total		P Value
	Tidak		Ya		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	39	58.2	28	41.8	67	100	0,000
Baik	13	11.0	105	89.0	118	100	

Tabel 3. Dapat diuraikan bahwa pada kelompok ibu balita yang menyatakan mendapat dukungan kurang baik dari petugas kesehatan, ada 39 balita (58,2%) tidak imunisasi rubella. Pada kelompok ibu balita yang menyatakan mendapat dukungan baik dari petugas kesehatan, 13 orang (11,0%) balita tidak imunisasi rubella.

Hasil analisis menggunakan uji chi square memperoleh p value  $0,000 < \alpha (0,05)$  artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan terselenggaranya imunisasi rubella di Posyandu Desa Bagelen Wilayah Kerja Gedong Tataan.

Tabel 4. Tabulasi silang antara dukungan keluarga dengan terselenggaranya imunisasi rubella di Posyandu Desa Bagelen Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Tataan

Dukungan Keluarga	Terselenggaranya imunisasi rubella				Total		P Value
	Tidak		Ya		n	%	
	n	%	N	%			
Kurang Baik	39	54.9	32	45.1	67	100	0,000
Baik	13	11.4	101	88.6	118	100	

Tabel 4. Dapat diuraikan bahwa pada kelompok ibu balita yang menyatakan mendapat dukungan kurang baik dari keluarga, ada 39 balita (54,9%) tidak imunisasi rubella. Pada kelompok ibu balita yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga, ada 13 balita (11,4%) tidak imunisasi rubella.

Hasil analisis menggunakan uji chi square memperoleh p value  $0,000 < \alpha (0,05)$  artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan terselenggaranya imunisasi rubella di Posyandu Desa Bagelen Wilayah Kerja Gedong Tataan.

## PEMBAHASAN

Hubungan jarak dengan pemberian imunisasi Rubella di Posyandu Desa Bagelen Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Tataan Kec. Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Hasil analisis menggunakan uji chi square pada penelitian ini memperoleh p value  $0,000 < \alpha (0,05)$  yang berarti ada hubungan yang bermakna antara jarak dengan pemberian imunisasi rubella di Posyandu Desa Bagelen Wilayah Kerja Gedong Tataan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Libunelo, E., Paramata, Y., & Rahmawati, R. (2018), yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu balita dengan terselenggaranya imunisasi ( $p=0,001 < 0,05$ ).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga menurut Notoadmodjo (2011). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin tinggi pendidikan maka semakin baik cara penyerapan seseorang pada saat diberikan edukasi kesehatan, dan hal ini akan berpengaruh pada perilakunya di bidang kesehatan.

Hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi Rubella di Posyandu Desa Bagelen Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Tataan Kec. Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Hasil analisis menggunakan uji chi square pada penelitian ini memperoleh p value  $0,000 < \alpha (0,05)$  yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi rubella di Posyandu Desa Bagelen Wilayah Kerja Gedong Tataan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Noviyanti, N. I., & Noviana, I. (2020), Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square di peroleh nilai  $P (0,000) < \alpha (0,050)$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya terdapat hubungan dukungan petugas kesehatan terhadap pemberian imunisasi di Poli klinik Kesehatan Monginsidi Makassar. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan petugas kesehatan sangat berpengaruh terhadap pemberian imunisasi.

Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi Rubella di Posyandu Desa Bagelen Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Tataan Kec. Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Hasil analisis menggunakan uji chi square pada penelitian ini memperoleh p value  $0,000 < \alpha (0,05)$  yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi rubella di Posyandu Desa Bagelen Wilayah Kerja Gedong Tataan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Royaningsih, N., & Wahyuningsih, S. (2018), yang menyatakan ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi ( $p=0,002$ ), ada hubungan dukungan informasional keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi ( $p=0,011$ ), ada hubungan dukungan penilaian keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi ( $p=0,001$ ), ada hubungan dukungan instrumental keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi ( $p=0,009$ ) dan ada hubungan dukungan emosional keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi ( $p=0,006$ ). Kesimpulan dari penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Gue Gajah Aceh Besar. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan petugas kesehatan turut melibatkan keluarga pasien saat memberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi sehingga ibu mendapatkan dukungan yang berkelanjutan. Melalui asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat kepada keluarga diharapkan keluarga dapat lebih mengenal dan melaksanakan tugas-tugasnya dalam bidang kesehatan. Hal ini merupakan salah satu fungsi keluarga yaitu mempertahankan hubungan timbal balik antara keluarga dan lembaga-lembaga kesehatan, yang menunjukkan pemanfaatan dengan baik fasilitas-fasilitas kesehatan yang ada (Effendi, 1998).

#### **4. KESIMPULAN**

Distribusi ibu balita di Posyandu Desa Bagelen Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Tataan Kec. Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran :

1. Ada hubungan biaya dengan pemberian imunisasi Rubella di Posyandu Desa Bagelen Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Tataan Kec. Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran ( $p = 0,000$ ).
2. Ada hubungan jarak dengan pemberian imunisasi Rubella di Posyandu Desa Bagelen Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Tataan Kec. Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran ( $p = 0,000$ ).
3. Ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi Rubella di Posyandu Desa Bagelen Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Tataan Kec. Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran ( $p = 0,000$ ).
4. Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi Rubella di Posyandu Desa Bagelen Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Tataan Kec. Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran ( $p = 0,000$ ).

#### **UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)**

Terimakasih diucapkan kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian Penelitian ini, Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian kualitatif kepada balita yang tidak diimunisasi rubella, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Libunelo, E., Paramata, Y., & Rahmawati, R. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu dan Jarak Pelayanan Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Puskesmas Dulukapa. *Gorontalo Journal of Public Health*, 1(1), 08. doi:10.32662/gjph.v1i1.142
- Noviyanti, N. I., & Noviana, I. (2020). Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian Imunisasi Pada Anak Di Poliklinik Kesehatan Monginsidi Makassar Tahun 2020. *JURNAL KESEHATAN DELIMA PELAMONIA*, 4(2), 116–121. doi:10.37337/jkdp.v4i2.181
- Royaningsih, N., & Wahyuningsih, S. (2018). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI DESA JAMBEAN KIDUL KECAMATAN MARGOREJO. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 5(2), 56. doi:10.31596/jkm.v5i2.205